

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI KEDIRI: STUDI KASUS DI PRODI IAT SEMESTER 3

*IMPLEMENTATION OF DISCUSSION METHOD IN IMPROVING CRITICAL THINKING
ABILITIES OF STUDENTS OF TRIBAKTI ISLAMIC UNIVERSITY, KEDIRI: A CASE
STUDY IN THE IAT STUDY PROGRAM SEMESTER 3*

Isneni Nurhidayah^{1*}, Didik Andriawan², Bustanul Arifin³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

***Email Correspondence: isneninurhidayahbunga5360@gmail.com**

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the application of discussion methods in improving the critical thinking skills of students in the IAT Study Program at Tribakti Islamic University, Kediri. Critical thinking skills are seen as a fundamental aspect in equipping students to be able to face the challenges of scientific and technological developments in the 21st century. The research method used is a qualitative one with a phenomenological approach, through observation, interviews, and documentation in the group discussion learning process. The results show that the systematic and structured application of discussion methods can encourage students to be more active, critical, and communicative both verbally and cognitively. The advantages of the discussion method include stimulating creativity, getting used to exchanging ideas, practicing communication skills, and respecting the opinions of others; while its disadvantages include uneven participation and inefficient use of time. Overall, the discussion method has been proven to make a positive contribution to the development of students' critical thinking skills and supports a more effective and collaborative learning process.

Keywords: Discussion Method, Effectiveness, Collaborative, Critical Thinking, IAT.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Prodi IAT di Universitas Islam Tribakti Kediri. Kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai aspek fundamental dalam membekali mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses pembelajaran diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi secara sistematis dan terstruktur mampu mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, kritis, dan komunikatif baik secara verbal maupun kognitif. Kelebihan metode diskusi antara lain merangsang kreativitas, membiasakan pertukaran pikiran, melatih keterampilan komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain; sedangkan kelemahannya meliputi partisipasi yang tidak merata serta penggunaan waktu yang kurang efisien. Secara keseluruhan, metode diskusi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Efektivitas, Kolaboratif, Berpikir Kritis, IAT.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan indikator penting dari kualitas intelektual mahasiswa. Berpikir kritis merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam menganalisis sebuah informasi. Berpikir kritis juga merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran pada sebuah pernyataan. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan ini menjadi dasar dalam menumbuhkan cara berpikir analitis, kreatif, dan reflektif yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan sosial maupun akademik. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi persaingan generasi abad ke-21 yang pesat akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mampu berdaya saing dan menyelesaikan berbagai tantangan di masa depan (Febri Widiandari, 2023).

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki peran krusial dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis melalui metode pembelajaran yang efektif. Salah satu pendekatan yang terbukti ampuh adalah penerapan metode pembelajaran aktif. Diskusi kelompok, misalnya, memberikan platform bagi mahasiswa untuk bertukar pikiran, berkolaborasi dalam memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Dalam lingkungan diskusi, mahasiswa dilatih untuk mendengarkan dengan aktif, merespon argumen dengan tepat, dan membangun argumen mereka sendiri berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Proses ini secara bertahap mengasah kemampuan analisis dan sintesis mereka (Alya Maisarah dkk, 2025).

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Suryosubroto (Anggrani, 2013) adalah suatu cara dosen dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa secara berkelompok melakukan diskusi ilmiah untuk mengutarakan dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan menyusun alternatif pemecahan permasalahan. Dengan menerapkan kegiatan yang dapat mendukung meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran diskusi, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat dipahami (Halimatus Sa'diyah dkk., 2022).

Penelitian oleh Putri Maratus Sholikhah, dkk. (2024) turut memperkuat pandangan ini dengan menekankan bahwa metode diskusi secara signifikan meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan. Penelitian ini memberikan bukti kuat mengenai manfaat penggunaan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Putri Maratus Sholikhah, et. al., 2024).

Namun dalam dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dosen seringkali mengalami banyak kendala atau hambatan yang dihadapi. Diantara permasalahan yang terjadi yaitu kesulitan untuk mendorong semua mahasiswa untuk aktif berargumen, bertanya dan mencari informasi, sehingga hanya sebagian mahasiswa yang aktif berdiskusi, mereka terkadang juga tidak merespon apa yang menjadi topik pembicaraan, Kedua, yaitu pembahasan dalam pembelajaran seringkali meluas sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang. Ketiga mahasiswa menganggap bahwa berpikir kritis merupakan sesuatu yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mahasiswa tidak fokus dalam proses pembelajaran, mereka, berbicara sendiri, bergurau dengan teman

nya, hingga sibuk dengan aktifitasnya bermain handphone dan lain sebagainya (Nabila Auliya Maulidah, et. al, 2023).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dalam artian metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa secara optimal. Maka dari itu dalam hal ini pentingnya memakai metode diskusi dalam proses pembelajaran menjadi solusi yang tepat sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Prodi IAT di Universitas Islam Tribakti Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, karena berupaya memahami makna pengalaman langsung mahasiswa dan dosen dalam penerapan metode diskusi di lingkungan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan diskusi mahasiswa IAT. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, et. al., 1994). Pendekatan fenomenologis dipilih untuk mengungkap dinamika dan persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar melalui diskusi, serta menggali faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penerapan Metode Diskusi pada Prodi IAT Semester 3

Terdapat beberapa pengertian metode diskusi seperti yang diungkapkan beberapa pakar diantaranya, menurut Killen Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan, tukar menukar informasi, serta untuk membuat keputusan bersama. Sedangkan menurut Winna Sanjaya, mengemukakan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah, menambah pengetahuan, dan menjawab pertanyaan, (Acep Roni Hamdani, 2017). Sehingga dapat difahami bahwa Metode diskusi adalah Strategi pembelajaran berpusat pada siswa alternatif yang memfasilitasi pertukaran ide, berargumen, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Melalui diskusi, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta menyimpulkan informasi berdasarkan penalaran dan bukti yang relevan (Ulfy Rohmawati, et. al., 2025).

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran pada Prodi IAT, dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami pengetahuan lebih mendalam, komunikasi, dan kolaborasi di antara mahasiswa. Dimana pada proses ini dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan (Ujang Ruslandi dkk., 2025). Dalam prosesnya metode diskusi di Prodi IAT semester 3 diterapkan secara sistematis dan terstruktur, berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam proses penerapan metode ini memiliki beberapa tahap, dimulai dari:

Tahapan pertama yakni perencanaan, di mana RPS disusun dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Dosen juga menentukan tema diskusi dan menyiapkan instruksi bagi setiap kelompok

mahasiswa. Tahap ini bertujuan untuk memastikan diskusi memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap kedua yakni pelaksanaan, mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan dua orang. Setiap kelompok mendapatkan tema yang sudah ditentukan, kemudian mencari materi atau referensi yang relevan. Materi ini akan dipresentasikan di kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain maupun mahasiswa lainnya melalui forum diskusi terbuka. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi, saling bertukar pikiran, dan mengajukan pertanyaan yang mendalam.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dosen setiap pertemuan dengan memberikan tambahan materi dan umpan balik. Selain evaluasi harian, mahasiswa juga dinilai melalui paper outline, UTS, dan UAS, sehingga tidak hanya keterampilan verbal yang diuji, tetapi juga kemampuan analisis dan sintesis informasi.

Dari keseluruhan proses ini, terlihat bahwa penerapan metode diskusi berjalan aktif dan sistematis, dengan tahapan yang jelas mulai dari penyampaian topik, diskusi kelompok, penyampaian hasil, hingga tahap yang akhir adalah refleksi. Sehingga dalam proses penerapan metode diskusi didasarkan dengan manajemen pembelajaran, yang mana manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan (Siti Mukarromah dkk, 2021). Dengan diterapkannya metode diskusi yang sesuai dengan manajemen pembelajaran yang sistematis ini akan membuat penerapan metode diskusi ini berjalan efektif yang mana akan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengolah informasi, membandingkan argument, menilai pendapat, dan menarik kesimpulan berbasis bukti, sehingga kemampuan berfikir kritis mahasiswa dapat meningkat.

2) Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Metode Diskusi

Kelebihan dari Penerapan Metode Diskusi

Suatu metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode diskusi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut: penelitian ini. Adapun beberapa kelebihan metode diskusi menurut Sanjaya yang dikutip dalam artikelnya Roni Hamdani dkk, diantaranya (Roni Hamdani dan Subelli):

- a) Diskusi dapat merangsang mahasiswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide. Ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, metode diskusi mendorong mahasiswa untuk bertukar gagasan dan perspektif, dalam suasana diskusi mahasiswa tidak merasa takut untuk menyampaikan gagasan berbeda sehingga antar teman lain dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas. Proses ini menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.
- b) Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Dalam proses diskusi mahasiswa tidak hanya menyampaikan gagasan akan tetapi juga melibatkan mendengarkan presentasi, serta mereka juga dapat menambahkan tanggapan atau pendapat lain. Kegiatan ini dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kolektif, dan menghargai sudut pandang yang berbeda.
- c) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Metode diskusi mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan. Dengan menyampaikan presentasi secara bergantian, dan memberikan tanggapan

satu sama lain dengan rapi. Juga dapat mendorong mahasiswa untuk menyusun argumentasi dan memperkuat keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi juga mampu melatih kemampuan komunikasi.

- d) Disamping itu diskusi juga dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara, dapat dilihat dalam proses diskusi mahasiswa saling bertukar pendapat, menghargai perbedaan pendapat, dan menanggapi pendapat teman-temannya dengan sikap sopan dan objektif, bahkan bagi mahasiswa pasif sekalipun dengan mendengarkan pendapat orang lain mereka tetap mendapatkan pengetahuan. Proses ini membiasakan mahasiswa menghargai perbedaan pendapat, menumbuhkan empati, serta membangun keterampilan sosial dan kerja sama dalam kelompok

Kekurangan dari Penerapan Metode Diskusi

Meski memiliki banyak kelebihan, metode diskusi juga menunjukkan beberapa kelemahan. Kelemahan metode diskusi dalam artikelnya antara lain (Putri Aulia dkk, 2024):

- a) Beberapa siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, acuh tak acuh, dan cenderung pasif. Partisipasi yang tidak merata. Tidak semua siswa memiliki motivasi dan keberanian untuk terlibat secara aktif. Kondisi ini dapat menyebabkan hasil diskusi menjadi tidak maksimal, karena hanya didominasi oleh siswa tertentu yang lebih aktif. Hal ini diperkuat oleh wawancara mahasiswa yang menyatakan Ketika proses diskusi saya lebih memilih diam dan mendengarkan saja, karena mendengarkan saya juga sudah mendapat pengetahuan baru.
- b) Penggunaan waktu yang terlalu panjang membuat sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dalam proses diskusi terkadang memerlukan waktu lebih lama karena pembahasan bisa melebar dari fokus utama, hal ini juga akan membuat sulit menyimpulkan hasil akhir dari diskusi, sehingga dalam hal ini peran dosen sebagai fasilitator sangatlah penting untuk mengarahkan dan mengefisienkan waktu.
- c) Beberapa siswa kesulitan mengeluarkan pendapat atau ide mereka secara sistematis dan ilmiah. Tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi akademik yang baik. Ada yang memiliki ide tetapi merasa malu, merasa kurang percaya diri saat teman lain lebih pintar atau lebih banyak tahu, serta menyusunnya dengan bahasa yang runtut.

3) Efektivitas Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan observasi, mahasiswa mampu menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menghubungkan konsep yang berbeda dengan materi yang sedang dibahas. Proses interaksi ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan evaluasi, analisis, dan sintesis informasi, hal ini sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang mana di jelaskan dalam artikelnya Lusiana kemampuan berpikir dapat diamati menggunakan beberapa indikator. Facione menyebutkan 6 indikator utama dalam berpikir kritis, indikator kemampuan berpikir kritis meliputi: 1) interpretasi; 2) analisis; 3) evaluasi; 4) menarik kesimpulan; 5) membuat penjelasan lanjut; 6) regulasi diri. Seseorang yang dikatakan berpikir kritis tidak harus mahir dalam setiap indikator (Th V Lusiana dkk, 2024). Kemudian berdasarkan hasil wawancara mahasiswa menunjukkan bahwa meski beberapa mahasiswa pasif, mereka tetap merasakan manfaat diskusi karena ikut berpikir dan merenungkan jawaban atau tanggapan teman. Mahasiswa menyebutkan bahwa diskusi “bikin ikut mikir juga, walau

cuma dengerin.” Hal ini membuktikan bahwa efektivitas diskusi tidak hanya diukur dari verbal participation, tetapi juga dari keterlibatan kognitif mahasiswa. Hal ini sesuai dengan maksud dari metode diskusi itu sendiri metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memposisikan dosen sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara mahasiswa sebagai peserta didik yang harus aktif dan berpikir kritis. Metode diskusi mengandung sisi positif bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Eliyanto, 2025).

Dosen juga menegaskan bahwa evaluasi berbasis paper, UTS, dan UAS memperkuat proses berpikir kritis, karena mahasiswa harus menyusun argumentasi ilmiah berdasarkan diskusi dan materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari tugas paper yang dikerjakan mahasiswa, dapat dilihat bahwa dalam tugas membuat paparnya mahasiswa mampu untuk menjelaskan materi yang mereka presentasikan, kemudian di paparkan poin poin pokoknya, serta dalam paper itu juga mahasiswa mampu untuk menangkap kesimpulan dari hasil diskusikan pada hari itu. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi melatih kemampuan analisis, menilai argumen, dan menarik kesimpulan secara logis. sesuai dengan tujuan metode diskusi yang mana Metode diskusi dirancang dengan tujuan utama untuk mendorong pemecahan masalah secara kolektif, merangsang pencarian jawaban atas pertanyaan yang kompleks, serta memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap suatu materi (Vira Yunita dkk., 2025).

KESIMPULAN

Penerapan metode diskusi pada Prodi IAT Semester 3 dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengacu pada manajemen pembelajaran. Metode ini efektif mendorong mahasiswa aktif bertukar ide, berargumen, dan membangun pemahaman bersama, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Kelebihan metode diskusi yang terlihat antara lain merangsang kreativitas mahasiswa, membiasakan pertukaran pikiran dalam memecahkan masalah, melatih keterampilan verbal, serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Namun, metode ini juga menghadapi beberapa kendala seperti partisipasi mahasiswa yang tidak merata, penggunaan waktu yang terkadang tidak efisien, serta kesulitan sebagian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat secara sistematis dan ilmiah.

Meski demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode diskusi tetap efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, baik melalui partisipasi aktif maupun keterlibatan kognitif pasif. Evaluasi berbasis paper, UTS, dan UAS juga memperkuat kemampuan analisis dan sintesis informasi secara ilmiah. Dengan demikian, metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam pembentukan pola pikir kritis dan keterampilan komunikasi mahasiswa di Prodi IAT Semester 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Putri, Elis Sugiarti, Nessa Imelda, Dewi Ratna Sari Situmeang, dan Haura Homaero Abdillah. *Model Diskusi Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Teori*. 2 (Juli 2024): 10. <https://doi.org/10.62281>.
- Eliyanto. “Hubungan Metode Diskusi Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iainu Kebumen.” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v10i1.3130>.
- Lusiana, Th V, St Y Slamet, dan Anesa Surya. *Analisis kemampuan berpikir kritis pembagian pecahan pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas v sekolah dasar*. 10 (2024): 24–29.
- Maisarah, Alya, Nur Alya Zulaiqah, Annisa Fitri, Nurfatin Hakiki, Sri Mulyani, dan Supardi Ritonga. “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 334–46. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1163>.
- Maulidah, Nabila Auliya, dan Muh Yunus. “Penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran sosiologi.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (2023): 234–40.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE, 1994.
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, dan Dewi Nur Musthofiyah. “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.
- Rohmawati, Ulfy, dan Mahluddin Mahluddin. “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3, no. 3 (2025): 94–107. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2639>.
- Roni Hamdani, Acep, dan Rijal Subelli. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ips Sejarah Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 2, no. 2 (2017): 285–317. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i2.48>.
- Ruslandi, Ujang, Siti Qomariyah, dan Mimit Sumitra. *Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di MAS Tarbiyatul Islamiyah | Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*. 10 Januari 2025. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1203>.
- Sa'diyah, Halimatus, Robitotul Islamiah, dan Laksmi Evasufi Widi Fajari. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review.” *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 2 (2022): 148–57. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>.
- Sholikhah, Putri Maratus, dan Nur Ifan Syah. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2024): 67–71. <https://doi.org/10.69714/y403yx51>.
- Widiandari, Febri. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Masters, UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63998/>.

Yunita, Vira, Hadiani Fitri, dan Pulung Sumantri. “Analisis Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di Man 1 Medan.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 6090–95. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47458>.